

**PROBLEMATIKA GURU KELAS DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN  
PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU 02 SAMARINDA**

**Maulida Ulfa Hidayah**

UINSI Samarinda

**Muchamad Eka Mahmud**

UINSI Samarinda

**Rasita**

UINSI Samarinda

**Abstrak**

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya kegiatan keagamaan bagi peserta didik. Kegiatan keagamaan ini guna membentuk karakter peserta didik. Seseorang yang memiliki karakter kuat dan baik secara individual maupun sosial telah menunjukkan bahwa mereka memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Madrasah merupakan salah satu tempat bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan perlu dilaksanakan di madrasah oleh peserta didik agar mereka memiliki pemikiran, perkataan, dan tindakan yang selalu didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan, namun pada madrasah tersebut masih terdapat peserta didik yang belum melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik dan maksimal sehingga belum mencerminkan suatu karakter religius. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui kegiatan keagamaan peserta didik di MI Ma'rif NU 02 Samarinda (2) mengetahui problematika guru kelas dalam kegiatan keagamaan peserta didik di MI Ma'rif NU 02 Samarinda. (3) mengetahui solusi dalam kegiatan keagamaan peserta didik di MI Ma'rif NU 02 Samarinda. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah problematika guru kelas dalam kegiatan keagamaan sedangkan subjeknya adalah kepala madrasah, waka kesiswaan, guru kelas dan peserta didik kelas IV, V, dan VI. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kegiatan keagamaan di madrasah ini adalah berdoa, bershalawat, shalat sunnah dan shalat wajib berjamaah, majelis ta'lim dan pembiasaan sikap tawadu terhadap guru dan teman. Problematika guru kelas dalam kegiatan keagamaan peserta didik yakni kurangnya minat dan pemahaman peserta didik karena cara mengajar guru yang masih monoton, guru kelas yang hadir terlambat dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, lingkungan

keluarga dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung, serta kondisi kelas yang kecil dan sempit dengan jumlah peserta didik yang banyak. Solusi yang digunakan untuk problematika dalam kegiatan keagamaan peserta didik di MI Ma'arif NU 02 Samarinda adalah dengan pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan.

**Kata kunci:** Problematika Guru Kelas, Kegiatan Keagamaan

## A. Pendahuluan

Pendidikan yakni upaya sadar dan terstruktur yang dilaksanakan oleh guru guna kembangkan seluruh peluang siswanya secara maksimal. Pada UU Nomor 23 Tahun 2003 pada pasal 3, tujuan pendidikan Nasional yakni kembangkan kemampuan dan membuat watak serta adab bangsa yang bermartabat guna tujuan cerdaskan bangsa, tujuannya guna tumbuhnya peluang siswa supaya siswa menjadi mulia, sehat manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan YME, berakhlak, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>1</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantoro, pendidikan tidak hanya tujuannya membuat peserta didik menjadi pintar, berpengetahuan, dan cerdas, namun menekankan guna membuat manusia yang berbudi pekerti luhur, berpribadi dan bersusila.<sup>2</sup> Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Samarinda yang merupakan madrasah berbasis islami, madrasah tersebut telah menerapkan pembiasaan - pembiasaan yang cukup beragam dalam kegiatan keagamaan peserta didik. Dalam kegiatan keagamaan ini tidak hanya diserahkan kepada guru bidang PAI saja, namun guru kelas juga turut serta dalam kegiatan keagamaan siswa. Hal ini terlihat dari seluruh kegiatan peserta didik yang selalu di dampingi oleh guru kelas masing – masing, di antaranya: bershalawat bersama setiap pagi, bersalaman atau mencium tangan guru sebelum masuk kelas kelas, berdo'a sebelum mulai pembelajaran, shalat Dhuha berjama'ah, sholat Dzuhur dan Ashar berjama'ah, mengaji, melaksanakan kegiatan majelis ta'lim, dan juga memperingati hari – hari besar Islam dengan tausiah dan penuh antusias.

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan peserta didik yang masih berperilaku kurang baik seperti, kurang disiplin datang terlambat sehingga tidak mengikuti kegiatan bershalawat pagi dan tidak ikut membaca do'a sebelum belajar, ketika berkomunikasi dengan temannya masih menggunakan kata-kata yang tidak baik, tidak sopan dengan mengejek teman mengolok-olok orangtua,

---

<sup>1</sup> Samani Muchlas dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Jakarta: Rosda Karya, 2014)

<sup>2</sup> Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkeadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

berkata kotor, berkelahi dengan teman, bermain saat shalat terutama pada peserta didik laki-laki, dan dalam kegiatan yang sudah di programkan oleh sekolah masih ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan secara maksimal seperti mengaji sambil begurau dengan temannya. Hal-hal yang terjadi di madrasah tersebut menandakan bahwa tujuan dari pendidikan karakter religius ini belum sepenuhnya tercapai. Perilaku peserta didik belum mencerminkan sebuah karakter religius secara maksimal. Namun sebagai pendidik, tentunya guru kelas akan terus berupaya memberikan pemahaman kepada peserta didik.

Berlandaskan latar belakang di atas, mendukung peneliti guna menjalankan studi dengan mengangkat judul **“Problematika Guru Kelas dalam Kegiatan Keagamaan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 02 Samarinda”**.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Problematika**

Istilah problem/problematika asalnya dari bahasa Inggris yakni *“problematic”* yang berarti soal atau permasalahan. Sementara pada bahasa Indonesia, problem artinya hal yang belum bisa di selesaikan, yang memunculkan permasalahan, permasalahan, keadaan yang bisa diartikan selaku sebuah kerumitan yang harus di pecahkan, di atasi atau di sesuaikannya.<sup>3</sup>

### **2. Guru**

Guru adalah orang yang dikenal guru yakni orang yang memiliki kemampuan menyusun program pembelajaran, serta bisa mengelola dan menangani kelas supaya siswa bisa belajar dan pada akhirnya bisa meraih taraf kedewasaan selaku tujuan akhir dari tahap pendidikan.<sup>4</sup> Guru yakni orang yang kerja di bidang pendidikan dan pengajaran. Guru juga adalah orang yang bertanggungjawab untuk memberi bantuan anak didik dalam pendidikannya hingga dewasa.

### **3. Peran Guru**

Guru juga mempunyai peran lainnya, di mana pada peran itu guru di harapkan bisa membentuk pengetahuan pada anak serta memberi peluang guna menjalankan apa yang dipelajari maka bisa di aplikasikan ke aktivitas seharinya. Adapun peran guru itu diantaranya:

#### **a. Guru Sebagai Demonstrator**

Sebagai demonstrator, guru harus bisa menyampaikan pelajaran dengan menarik dan dapat dimengerti oleh peserta didik dengan baik. guru juga harus menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkannya dengan baik. Karena, bagaimana peserta didik akan memahami pelajaran jika gurunya saja tidak menguasai materi pembelajaran dengan

---

<sup>3</sup> Sukarno. Hasyim, ‘Probelamtika Guru PAI Realita Dan Idealitas Sebagai Akuntabilitas Sosial’, 1.1 (2015)

<sup>4</sup> Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013).

baik dan benar serta terlihat ragu-ragu dalam menyampaikan materi tersebut.

**b. Guru Sebagai Mediator**

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar peserta didik. Penengah di sini yaitu contohnya menengahi dalam berjalannya kegiatan belajar mengajar seperti, berdiskusi. Mediator juga diartikan sebagai penyedia media. Bagaimana seorang guru bisa menggunakan dan mengoperasikan media tersebut.

**c. Guru Sebagai Evaluator**

Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mempunyai wewenang untuk menilai proses pembelajaran dan prestasi peserta didik dalam bidang akademis maupun sikap sosialnya, sehingga dapat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik tersebut. Sejauh mana peserta didik mampu menyerap materi pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.

**d. Guru Sebagai Motivator**

Peran guru sebagai motivator ini sangatlah penting. Karena, suatu proses pembelajaran akan berhasil jika peserta didik mempunyai motivasi dalam belajarnya. Seperti istilah "*ing madya mangun karsa*" yang dicetuskan oleh Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hajar Dewantara, yaitu yang mempunyai arti "di tengah memberi semangat". Memberi semangat berarti memberi motivasi. Peserta didik yang termotivasi dalam belajarnya, maka ia akan lebih bersemangat dalam menjalani aktivitas di sekolah dibandingkan dengan peserta didik yang tidak pernah diberi motivasi.

**e. Guru Sebagai fasilitator**

Peran guru sebagai fasilitator ini hendaknya guru dapat memahami hal-hal yang berhubungan dengan media dan sumber belajarnya serta guru juga harus siap sedia dengan keadaan peserta didik dalam memenuhi kebutuhan belajarnya. Untuk mewujudkan perannya sebagai fasilitator, guru harus selalu menyediakan sumber dan media pembelajaran yang cocok dan beragam dalam setiap kegiatan pembelajaran.<sup>5</sup>

#### **4. Kegiatan Keagamaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha. Sedangkan keagamaan menurut Wjs Poerwadarminta, keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu

---

<sup>5</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011).

mengenai agama.<sup>6</sup> Dalam implementasi kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada peserta didiknya dalam bentuk implementasi keagamaan. Misalnya, para peserta didik diajak untuk mau memperingati hari-hari besar keagamaan dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dalam sekolah yang sudah terselenggarakan.<sup>7</sup>

## 5. Manfaat Kegiatan Keagamaan

**Adapun manfaat dari kegiatan keagamaan adalah :**

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk mengamalkan Syari'at agama Islam.
- b. Dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan.
- c. Menyalurkan minat dan bakat siswa.
- d. Melatih siswa hidup bermasyarakat.
- e. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- f. Meningkatkan akhlak yang baik.
- g. Mencetak manusia yang religius.
- h. Beramalialah sesuai dengan ajaran Ahlul Sunnah Wal Jama'ah

## 6. Faktor

Terdapat sejumlah faktor yang memberi pengaruh pertumbuhan karakter siswa yang harus di sikapi antara lainnya :

### a. Faktor intern

Faktor Intern merupakan faktor awal mengamati karakter seorang anak terbuat. Adapun faktor intern yaitu :

- 1) Insting atau naluri.
- 2) Adat atau kebiasaan
- 3) Kemauan

### b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern bisa disebut juga dampak lingkungan. Jika lingkungan baik, sehingga akan memungkinkannya apa yang di dengar, diamati, diraba, dan di rasakan anak-anak memberi aura positif guna pertumbuhan anak-anak. Ada pun faktor ekstern yaitu :

- 1) Pendidikan
- 2) Lingkungan<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 19

<sup>7</sup> Mohammmad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 178

<sup>8</sup> Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012).

## 7. Peserta Didik

Oemar Hamalik mengartikan siswa selaku sebuah unsur pada sistem pendidikan, yang berikutnya di proses pada tahap pendidikan, maka jadi manusia yang bermutu berlandaskan tujuan. Menurut Saiful Jamarah jika anak didik mempunyai cirikhas yang ada pada dirinya, yakni:

- 1) Belum mempunyai pribadi dewasa susila maka masih jadi tanggung jawab (guru);
- 2) Masih memaksimalkan aspek khusus dari kedewasan, maka masih jadi tanggung jawab guru
- 3) Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang tengah tumbuh dengan terpadu, yakni kebutuhan fisik dan non fisik.<sup>9</sup>

## C. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yakni metode studi yang tujuannya guna cerminkan utuh dan dalam terkait fakta sosial dan segala kejadian yang ada, maka tercermin ciri, karakter, sifat dan model dari kejadian itu.<sup>10</sup>

### 2. Fokus Penelitian

Pada studi ini difokuskan terhadap problematika guru kelas tinggi ( kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 ) dalam kegiatan keagamaan di MI Ma'arif NU 02 Samarinda.

### 3. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dihimpun berkaitan terhadap fokus studi. Data-data itu meliputi dari dua jenis yakni :

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli atau pertama.<sup>11</sup> Adapun yang akan menjadi sumber data primer yaitu kepala madrasah, waka kesiswaan, guru kelas, dan peserta didik.
- b. Sumber data sekunder yakni data yang telah ada maka kita dapat mencari dan mengumpulkannya.<sup>12</sup> Adapun yang menjadi sumber data sekunder adalah data-data dokumentasi dari sekolah seperti absensi guru dan laporan kegiatan keagamaan peserta didik.

### 4. Observasi

Peneliti akan melihat gambaran umum MI Ma'arif NU 02 Samarinda, keadaan guru kelas dan peserta didik yang dikaji,

---

<sup>9</sup> Yasin A. Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: SUKSES Offset, 2008).

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Cet. Ke-2, ( Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2014), h.47

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.307

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.307

perilaku peserta didik, nilai religius peserta didik, serta mengamati problematika guru kelas dalam kegiatan keagamaan di MI Ma'arif NU 02 Samarinda

#### 5. **Wawancara**

Wawancara merupakan kegiatan menggali informasi dengan melakukan perbincangan dua orang atau lebih dan terjadi antara narasumber dan pewawancaranya yang tujuannya guna memperoleh informasi yang sesuai dari narasumber.

#### 6. **Dokumentasi**

Pada studi ini dokumentasi dipakai guna mendapat data tertulis dan nyata untuk mengetahui gambaran umum, meliputi sejarah, letak geografis, profil lembaga, struktur organisasi, fasilitas, jumlah pengajar dan siswa di, RPP guru, daftar nilai siswa, serta foto saat pengkaji melakukan wawancara Di MI Ma'arif NU 02 Samarinda.

#### 7. **Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan sebagai upaya untuk menjamin semua data yang didapat berlandaskan fakta yang terjadi dilapangan. Adapun triangulasi yang dipakai pada studi ini yaitu:

a. Triangulasi sumber dilakukan guna mengujikan kredibilitas data secara memeriksa data yang sudah didapat dengan sumber. Pada studi ini penghimpunan dan uji data dilaksanakan kepada kepala madrasah, guru kelas, waka kesiswaan, dan peserta didik kelas 4, 5, dan 6 di MI Ma'arif NU 02 Samarinda.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan guna ujikan kredibilitas data secara memeriksa data ke sumber pada teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi pendukung terhadap informan.

#### 8. **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. *Data Condensation* (kondensasi data)

Pada penelitian kali ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung pada guru dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Samarinda.

b. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data skripsi ini merupakan penggambaran informasi tentang bagaimana Problematika serta solusi guru kelas dalam kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Samarinda.

c. *Conclusion drawing/ verification* (pengambilan kesimpulan)

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses

dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan.

#### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

##### **1. Kegiatan keagamaan peserta didik di MI Ma'arif NU 02 adalah:**

Berlandaskan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh peserta didik di MI Ma'arif NU 02 diantaranya :

- a. Membaca do'a amalan harian dan bershalawat sebelum masuk kelas
- b. Membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar
- c. Bertadarus atau mengaji 15 menit sebelum kegiatan belajar dimulai
- d. Sholat dhuha berjamaah
- e. Sholat dhuhur berjamaah
- f. Sholat ashar berjamaah
- g. Majelis rutin setiap malam Jum'at
- h. Memiliki rasa tawadhu' dan sikap baik terhadap guru dan teman

##### **2. Problematika dalam kegiatan keagamaan**

- a. Kurangnya minat dan pemahaman peserta didik karena cara mengajar guru yang masih monoton
- b. Guru kelas yang hadir terlambat dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan
- c. Lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung
- d. Kondisi kelas yang kecil dan sempit dengan jumlah peserta didik yang banyak.

##### **3. Solusi guru kelas untuk problematika yang dihadapi dalam kegiatan keagamaan peserta didik di MI Ma'arif NU 02 Samarinda yakni :**

- a. Pertama, dengan pemahaman. Guru memberikan pemahaman dengan cara atau metode yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik mengenai makna berdoa, mengenai keutamaan dalam melaksanakan sholat dhuha dan sholat fardhu, memberikan pemahaman mana hal yang baik untuk dilakukan dan mana hal yang memang tidak baik sehingga dilarang untuk dilakukan.
- b. Kedua, dengan pembiasaan. Guru dan peserta didik membiasakan aktivitas kegiatan keagamaan seperti menjalankan sholat dhuha, mengaji atau bertadarus, bershalawat, dan melaksanakan sholat dhuhur dan ashar berjamaah. Dengan harapan hal yang dilakukan berulang-

ulang dengan pembiasaa akan dapat melekat dan terus dilakukan oleh peserta didik walau diluar madrasah.

- c. Ketiga, pada keteladanan. Solusi dalam kegiatan keagamaan dilaksanakan pada guru yang harus memberi contoh keteladanan yang baik seperti hadir sesuai waktu, berpenampilan sopan, rajin bertadarus, turut serta hadir pada kegiatan-kegiatan kegiatan keagamaan, serta memberikan contoh ucapan, sikap, dan perilaku yang baik berlandaskan ajaran agama.

## E. Simpulan

Berlandaskan hasil penelitian mengenai problematika guru kelas dalam kegiatan keagamaan peserta didik di MI Ma'arif NU 02 Samarinda ini, sehingga bisa disimpulkan yakni :

- 1) Kegiatan keagamaan peserta didik di MI Ma'arif NU 02 adalah:
  - a. Dimensi keyakinan yang terdiri berdoa, bertadarus mengaji dan membaca ayat suci Al-Qur'an, membaca shalawat, serta kegiatan majelis ta'lim.
  - b. Dimensi peribadatan yang terdiri pelaksanaan sholat dhuha, sholat dhuhur, dan solat ashar.
  - c. Dimensi akhlak yang terdiri tawadhu' dan sikap sopan santun ke guru, dan bersikap baik serta sama sama membantu rekan.
- 2) Problematika dalam kegiatan keagaaman yaitu, kurangnya minat dan pemahaman peserta didik karena cara mengajar guru yang masih monoton, guru kelas yang hadir terlambat dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung, serta kondisi kelas yang kecil dan sempit dengan jumlah peserta didik yang banyak.
- 3) Solusi guru kelas untuk problematika yang dihadapi dalam kegiatan keagamaan peserta didik di MI Ma'arif NU 02 Samarinda yakni :
  - a. Pertama, dengan pemahaman. Guru memberikan pemahaman dengan cara atau metode yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
  - b. Kedua, dengan pembiasaan. Guru dan peserta didik membiasakan aktivitas kegiatan keagamaan seperti menjalankan sholat dhuha, mengaji atau bertadarus, bershalawat, dan melaksanakan sholat dhuhur dan ashar berjamaah. Dengan harapan hal yang dilakukan berulang-ulang dengan pembiasaa akan dapat melekat dan terus dilakukan oleh peserta didik.
  - c. Ketiga, pada keteladanan. Solusi dalam pembentukan karakter religius dilaksanakan pada guru yang harus memberi contoh keteladanan yang baik seperti hadir sesuai waktu, berpenampilan sopan, rajin bertadarus, turut serta hadir pada kegiatan-kegiatan kegiatan keagamaan, serta memberikan contoh ucapan, sikap, dan perilaku yang baik berlandaskan ajaran agama.

## Referensi

- Agus, Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkeadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Hasyim, Sukarno I., 'Probelamtika Guru PAI Realita Dan Idealitas Sebagai Akuntabilitas Sosial', 1.1 (2015)
- Heri, Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Huberman, Miles &, *Nalisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007)
- Jamil, Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013)
- Joko, Subagyo P., *Metode Penelitian, Cet-4* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004)
- Juhji, 'Peran Urgan Guru Dalam Pendidikan', *Jurnal Pendidikan*, 10.1 (2016)
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis. Edisi Revisi Cetakan 14* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suroso, Djamaludin Amcok dan Fuat Nashori, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011)
- Syamsul, Ma'arif, *Guru Profesional Harapan Dan Kenyataan* (Semarang: Need"s Press, 2012)
- Wina, Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur, Cet. Ke-2* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014)